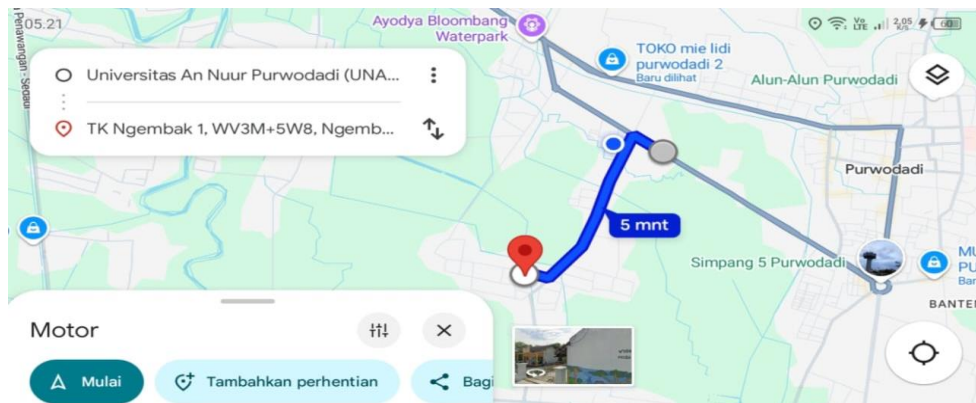


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian tentang penggunaan intervensi metode lukisan jari pada kemampuan motorik halus pada 28 responden di TK Ngembak 1 disajikan dalam bab ini. Penelitian dilakukan di TK Ngembak 1 yang beralamat di Jalan Flamboyan, Desa Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, 58111. Dua guru di TK Ngembak 1 mendampingi pelaksanaan pendidikan activities. TK Ngembak 1 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta dengan akreditasi B setingkat taman kanak-kanak (TK). Tujuan pelaksanaan pendidikan TK Ngembak 1 adalah "terwujudnya anak-anak yang cerdas, mandiri, kreatif, dan Mulia." Melalui berbagai kegiatan pendidikan, kreativitas, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak dikembangkan; mereka dibimbing untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan masalah sendiri; dan mereka menerima pendidikan etika yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya.



B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Responden Menurut Usia

Data ini meliputi karakteristik responden menurut usia responden dengan perlakuan pemberian intervensi *finger painting* berdasarkan hasil univariate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Usia Anak

Umur	F	<i>Presentase (%)</i>
5 tahun	15	53.6
6 tahun	13	46.4
Total	28	100.0%

(Sumber : data yang diolah 2025)

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa dari total 28 responden, terdapat 15 anak (53,6%) yang berusia 5 tahun dan 13 anak (46,4%) yang berusia 6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok usia relatif seimbang, dengan jumlah responden berusia 5 tahun sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden berusia 6 tahun.

2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dianalisis secara univariat untuk memberikan gambaran mengenai distribusi responden dalam penelitian yang diberikan intervensi *finger painting*. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
laki-laki	12	42.9
perempuan	16	57.1
Total	28	100.0

(Sumber : data yang diolah 2025)

Dari 28 responden, 12 laki-laki (42,9%) dan 16 perempuan (57,1%), sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Univariate

1. Sebelum Diberikan Metode *Finger Painting* (*Pre Test*)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden *Pre Test* Berdasarkan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode *Finger Painting* di TK Ngembak 1

<i>Pre Test</i>	<i>F</i>	Persentase (%)
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	28	100.0%

(Sumber : data yang diolah 2025)

Menurut temuan pra-tes, 28 anak, atau 100% responden, termasuk dalam kelompok BSH (berkembang seperti yang diharapkan). Temuan ini

menunjukkan bahwa semua anak menunjukkan kemampuan motorik halus pada tingkat perkembangan yang diprediksi sebelum intervensi lukisan jari.

2. Setelah Diberikan Metode *Finger Painting* (*Post Test*)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden *Post Test* Berdasarkan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode *Finger Painting* di TK Ngembak 1

<i>Post Test</i>	<i>F</i>	<i>Persentase (%)</i>
BSB (Berkembang Sangat Baik)	27	96.4
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	3.6
Total	28	100.0%

(Sumber : data yang diolah 2025)

Menurut hasil post-test, satu anak (3,6%) masih masuk dalam kategori BSH (berkembang sesuai prediksi), sedangkan hingga 27 anak (96,4%) masuk dalam kategori BSB (berkembang sangat baik). Mayoritas responden mengalami progresi kategori BSH ke dalam kategori BSB, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah intervensi pengecatan jari.

2. Hasil Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre_Test</i>	0.925	28	0.047
<i>Post_Test</i>	0.923	28	0.042

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : data yang diolah 2025)

Untuk memastikan distribusi data pre-test dan post-test dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Menurut hasil pengujian, nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0,925 dengan nilai signifikansi 0,047 pada data pra pengujian dan 0,923 dengan nilai signifikansi 0,042 pada data pasca pengujian. Temuan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pra-pengujian dan pasca-pengujian masing-masing kurang dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, data pra-pengujian dan pasca-pengujian tidak didistribusikan secara teratur. Uji Wilcoxon, uji statistik nonparametrik, digunakan untuk analisis selanjutnya karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji Wilcoxon dipilih karena dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua kumpulan data berpasangan yang tidak sesuai dengan asumsi distribusi normal. Data penelitian tidak terdistribusi normal, sesuai dengan hasil uji normalitas dengan koreksi signifikansi Lilliefors.

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengaruh Pemberian *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Post_Test - Pre_Test</i>
Z	-4.629 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on negative ranks.</i>	

(Sumber : data yang diolah 2025)

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar -4,629 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \textcircled{3} = 0,05$. Hasilnya, temuan pra-pengujian dan pasca-pengujian berbeda secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa lukisan jari sebagai intervensi meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak antara usia lima dan enam tahun.

	<i>Post test BSB</i>	<i>Post test BSH</i>
<i>Pre test BSB</i>	0,5	0,5
<i>Pre test BSH</i>	27,5	1,5

Dengan koreksi:

$$\text{Odds Ratio} = (27.5 \times 0.5) / (1.5 \times 0.5) = 13.75 / 0.75 = 18.33$$

Interpretasi Statistik

Derajat kebebasan (df) = 1

Nilai p untuk $\chi^2 = 27$ dengan df = 1 adalah $p < 0.0001$

Artinya: perubahan dari *pre-test* ke *post-test* sangat signifikan secara statistik.

Terdapat perubahan signifikan dari kategori BSH ke BSB setelah intervensi Uji *McNemar* menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang kuat *Odds Ratio* (dengan koreksi) = 18.33, menunjukkan peserta jauh lebih mungkin berada di kategori BSB setelah *post-test*.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

a. Usia

Menurut temuan penelitian tersebut, mayoritas responden berusia antara lima dan enam tahun. Ada 28 responden, termasuk 15 anak (53,6%) berusia 5 tahun dan 13 anak (46,4%) berusia 6 tahun. Terlepas dari kenyataan bahwa ada lebih banyak anak berusia 5 tahun, distribusi tersebut mengungkapkan bahwa ciri-ciri usia responden secara umum seimbang.

Para peneliti mengklaim bahwa perkembangan motorik halus anak-anak mungkin dipengaruhi oleh perbedaan usia. Kemampuan motorik halus anak menjadi lebih canggih dan terkoordinasi seiring bertambahnya usia. Hal ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Maghfurh dkk. (2020) bahwa kapasitas anak untuk menerima dan memproses informasi mungkin

dipengaruhi oleh usianya. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan motorik anak yang optimal, stimulasi motorik sangat penting di prasekolah, terutama bagi mereka yang berusia antara tiga dan enam tahun.

Temuan dari penelitian Veronica Maharani dkk. (2024) mendemonstrasikan bagaimana lukisan jari memengaruhi perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah antara usia tiga dan enam tahun. Para peneliti percaya bahwa melukis jari adalah hobi yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Latihan-latihan ini membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak dengan menggunakan otot-otot kecil, gerakan jari, dan koordinasi mata-tangan. Stimulasi terus menerus juga dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menjalankan tugas yang berbeda, membuat mereka lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas saat mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

b. Jenis Kelamin

Menurut temuan penelitian, mayoritas dari 28 responden adalah perempuan, dengan 16 anak (57,1%) dan 12 anak (42,9%).

Para peneliti telah menemukan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Anak perempuan biasanya memiliki kemampuan motorik halus yang unggul karena mereka lebih teliti dan berhati-hati saat melakukan tugas, yang menghasilkan pekerjaan yang lebih teratur.

Menurut penelitian Livina (2018), anak perempuan lebih cenderung didorong dan diarahkan daripada anak laki-laki saat melakukan aktivitas. Selain itu, wanita usia prasekolah lebih cenderung rajin dalam tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi dan gerakan tangan-mata, yang mendorong pengembangan keterampilan motorik halus.

2. Uji Univariat

Menurut temuan penelitian, setiap bayi dalam sampel memiliki keterampilan motorik halus yang cukup baik sejak awal. Semua anak (100%) berada dalam kategori BSH atau berkembang seperti yang diharapkan selama fase pra-tes sebelum menggunakan metode melukis jari. Dengan kata lain, berkembang sesuai dengan kriteria yang diharapkan sebelum mendapat perlakuan khusus. Post-test metode pengecatan jari menunjukkan peningkatan yang sangat substansial dalam hasil. Hanya satu anak (3,6%) yang masuk dalam kelompok BSH, sedangkan 27 anak (96,4%) masuk dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik. Modifikasi ini menunjukkan bahwa teknik melukis jari sangat berhasil dalam mencegah anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Para peneliti mengklaim bahwa pola dan kecepatan perkembangan setiap anak berbeda. Anak tersebut membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai kemajuan optimal, yang merupakan variasi normal

dalam spektrum tumbuh kembang. Faktor kematangan *neurologis* juga berperan, dimana koordinasi motorik halus memerlukan kesiapan sistem saraf yang berbeda pada setiap individu. Dalam aktivitas seni dan tingkat minat terhadap *finger painting* dapat mempengaruhi respons anak terhadap intervensi membutuhkan pendekatan yang lebih sabar, strategi khusus dalam pengelolaan perilaku, dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk membangun kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Anak tersebut tetap mempertahankan kategori BSH tanpa mengalami kemunduran, menunjukkan bahwa intervensi tetap memberikan manfaat.

Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan motorik halus yang berbeda-beda, sehingga meskipun metode yang diterapkan efektif untuk mayoritas, ada anak yang membutuhkan waktu atau pendekatan lebih lama untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi (Maxwell et.,al 2021).

Meskipun anak-anak berada di rentang usia yang sama, setiap anak bisa saja berada di tahap perkembangan motorik halus yang berbeda. Ada anak yang sudah lebih matang secara motorik, sementara yang lain masih dalam proses transisi menuju kemampuan yang lebih baik dan juga faktor Anak yang lebih muda atau yang belum mencapai titik kesiapan perkembangan sehingga belum bisa merespon intervensi dengan optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan tingkat kesiapan usianya, perkembangan motorik halus

juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan kemampuan pemahaman instruksi yang semakin matang seiring usia. Anak tersebut yang kemampuan kognitifnya belum sepenuhnya berkembang kesulitan mengikuti arahan dalam kegiatan motorik halus sehingga progresnya lebih lambat sehingga perlu gaya belajar yang beragam, ada yang lebih kinestetik, visual, atau auditori yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan kenyamanan menjadi penentu keberhasilan stimulasi yang optimal (Wahidatul Fauziah et., al 2023).

Peneliti berpendapat peningkatan stimulasi menggunakan metode *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan tumbuh kembang motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Handayani., Et al 2018) bahwa belajar melukis dengan jari seperti mengajak anak mencoret-coret agar anak tidak merasa diberi pelajaran. Anak usia dini sangat gemar *finger painting* karena anak senang bermain dan mencoret-coret tetapi tidak menyadari bahwa kegiatan ini bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Sedangkan menurut penelitian (Nurjanah., et al, 2017) faktor yang berpengaruh pada motorik halus anak antara lain pola asuh, nutrisi, dan stimulasi. Pola asuh yang baik membantu meningkatkan perkembangan anak dalam segala aspek. Status gizi dan kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiknya dengan mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan stimulasi yang tepat dapat mencegah keterlambatan perkembangan motorik halus anak.

Anak yang kurang diberikan stimulasi akan kesulitan tumbuh berkembang serta berinteraksi dengan orang lain.

3. Uji Bivariat

Analisis statistik menghasilkan nilai z sebesar -4,629 dengan nilai signifikan (Asimtot. Sig. berekor 2) dari 0,000. Terdapat perbedaan yang signifikan antara data pengukuran pre-test dan post-test karena nilai signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$. Dalam tes Wilcoxon, nilai Z negatif tidak menunjukkan penurunan bakat anak; sebaliknya, ini mengungkapkan arah perhitungan berdasarkan peringkat yang digunakan dalam penelitian ini. Ini konsisten dengan temuan penelitian, yang menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus setelah intervensi.

Setelah intervensi, hasil tes McNemar juga mengungkapkan adanya pergeseran kategori perkembangan motorik halus dari developing as expected (BSH) menjadi developing very well (BSB). Rasio Odds dengan penyesuaian 18,33 menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung masuk dalam kategori BSB setelah intervensi daripada sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis jari berdampak pada perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah di TK Ngembak 1 yang berusia antara lima dan enam tahun.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Rumondang dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa senam melukis jari berdampak

pada perkembangan motorik halus balita di TK ABA Mlangi Yogyakarta. Melalui kontak langsung antara jari-jari anak dan cat serta gerakan tangan seperti mengolesi, menggores, dan mencoret-coret, aktivitas melukis dengan jari menawarkan pengalaman indrawi. Latihan-latihan ini dapat membantu balita mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan merangsang otot-otot kecil di tangan dan jari mereka. Karena melukis jari membutuhkan koordinasi tangan-mata, maka dapat membantu perkembangan kemampuan motorik halus, menurut Listyowati dkk. (2020). Melukis dengan jari saja, tanpa bantuan alat perantara apa pun, dikenal sebagai lukisan jari. Dengan menggerakkan jari mereka secara bebas sesuai dengan pola atau objek yang ditawarkan, anak tersebut menambahkan cat pada permukaan gambar. Latihan-latihan ini dapat digunakan sebagai pengganti mewarnai dan menggambar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Lukisan jari, menurut penelitian, adalah praktik melukis langsung dengan ujung jari dengan memperbesar atau memperkecil kertas gambar setelah memasukkan jari ke dalam anak kucing. Bermain sambil belajar latihan merangsang perkembangan keterampilan motorik halus. Gerakan jari dapat digunakan untuk mengembangkan koordinasi tangan-mata dan gerakan jari saat kucing bergerak. Penjajaran jari, sinkronisasi mata-tangan, dan koordinasi gerakan adalah beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat

mempraktikkannya. Menurut Nurjanah dkk. (2017), lukisan jari membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Kemampuan menggerakkan jari dan tangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan gerakan jari untuk menggerakkan kucing pada media visual. Selain itu, latihan ini dapat membantu anak-anak menemukan warna dan bentuk, mendorong pendidikan dan kreativitas, meningkatkan koordinasi tangan-mata, memusatkan perhatian, dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan seni untuk memahami fungsinya. Menurut Hamzah dkk. (2022), lukisan jari adalah metode melukis yang dilakukan langsung dengan tangan tanpa menggunakan alat. Latihan-latihan ini mengajarkan anak-anak dasar-dasar menggunakan cat dan jari-jari mereka untuk menjelajah. Untuk memenuhi potensi sesuai dengan konsep dan daya cipta.

Menurut Wasilah dkk. (2022), latihan melukis jari membantu menumbuhkan kapasitas berpikir, kreativitas, emosi, dan rasa keindahan anak. Anak dapat membuat bentuk yang sesuai dengan dirinya dengan menggunakan warna yang berbeda. Alhasil, melukis jari bisa menjadi kegiatan belajar dan bermain yang memberikan pengalaman kepada anak-anak melalui mewarnai dan membuat sketsa. Menurut Huda dan Hanafi (2022), anak-anak dapat menggunakan jari mereka secara langsung untuk membuat gambar di permukaan media sambil bereksperimen dengan pencampuran warna selama latihan melukis jari. Imajinasi dan kreativitas anak-anak dapat dipicu oleh kegiatan-kegiatan

tersebut. Dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri, anak-anak juga mendapatkan kesempatan untuk menilai dan meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan pekerjaan. Temuan menunjukkan bahwa dari minggu kelima hingga minggu kedelapan, pertumbuhan kemampuan anak-anak semakin terlihat dalam penerapan intervensi. Sesuai dengan daya cipta mereka, anak-anak mulai dapat membuat bentuk-bentuk dasar pada gambar pohon, seperti menambahkan gambar matahari dan rerumputan pada media yang disediakan. Selain itu, anak-anak mulai dapat membuat gambar berdasarkan konsep dan imajinasi mereka sendiri dengan menggabungkan warna yang berbeda dengan arah yang lebih besar. Modifikasi ini menunjukkan peningkatan kapasitas untuk mengatur gerakan tangan dan jari selama latihan melukis jari.

Fokus, kemandirian, dan kepercayaan diri anak-anak semuanya meningkat selama penelitian. Anak-anak muda yang mula-mula enggan dan pendiam dalam beraktivitas akhirnya menjadi lebih bersemangat, enerjik, dan berani mengeksplorasi media yang disediakan. Keadaan ini menunjukkan bahwa latihan melukis jari tidak hanya merangsang keterampilan motorik halus tetapi juga dapat berdampak positif pada perkembangan anak-anak ketika mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan. Lukisan jari dapat digunakan sebagai jenis rangsangan motorik halus, seperti yang terlihat dari peningkatan kemampuan motorik halus setelah latihan. Saat menggunakannya, anak harus secara

bersamaan mengoordinasikan gerakan tangan, jari, dan matanya. Karena memfasilitasi kapasitas anak untuk melakukan berbagai tugas yang membutuhkan gerakan tangan yang tepat, koordinasi sangat penting untuk pengembangan keterampilan motorik halus. Mengolesi, mendorong, dan mengikis cat dengan jari membutuhkan penggunaan otot-otot tangan yang mungil. Kekuatan, kelenturan, dan kontrol gerakan jari yang diperlukan untuk berbagai aktivitas anak-anak, termasuk menulis, membuat sketsa, menangani barang, dan mengerjakan tugas sehari-hari, dapat dilatih menggunakan latihan ini. Selain itu, latihan melukis dengan jari dapat memberikan stimulasi motorik dan sensorik karena kontak langsung dengan tekstur cat menciptakan pengalaman sentuhan.

Anak usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Untuk berkembang sebaik-baiknya selama ini, beberapa komponen perkembangan memerlukan stimulus yang tepat. Perkembangan fisik keterampilan motorik, termasuk keterampilan motorik kasar dan halus, merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Kemampuan untuk mengatur gerakan otot-otot kecil, terutama jari dan tangan, dikenal sebagai motorik halus, dan memerlukan koordinasi tangan-mata.

Perkembangan motorik halus anak sangat penting karena mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan berbagai tugas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi, seperti menulis, melukis,

memotong, menempel, dan menangani barang-barang kecil. Agar kemampuan motorik halus dapat berkembang secara maksimal, anak-anak harus menerima rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan motorik anak meliputi keterampilan motorik kasar dan halus, menurut Wulandari dkk. (2023). Sementara motorik halus mengacu pada kemampuan untuk mengatur pergerakan otot-otot kecil di tangan dan jari, motorik kasar mengacu pada penggunaan otot-otot yang luas dalam aktivitas seperti berlari, melompat, dan berguling. Menurut Mawarah dkk. (2022), keterampilan motorik halus sangat penting untuk pertumbuhan anak karena memfasilitasi berbagai tugas, seperti menulis, menggambar, dan menjalankan tugas sehari-hari.

Para peneliti mengklaim bahwa salah satu bidang penting yang harus didorong sejak usia muda adalah perkembangan motorik halus. Kemampuan ini terkait dengan perkembangan berbagai komponen, antara lain kognitif, linguistik, sosial, dan emosional, selain keterampilan gerakan tangan. Hasilnya, memberikan aktivitas yang menarik dan ramah anak, seperti melukis jari, dapat menjadi bentuk stimulasi alternatif untuk membantu pengembangan keterampilan motorik halus. Menurut Rudiyanto (2017), senam melukis jari dapat menunjang perkembangan motorik anak, khususnya dalam hal meningkatkan koordinasi tangan-mata serta menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi. Anak-anak menggunakan jari mereka untuk

mengaplikasikan cat pada media gambar selama melukis dengan jari, yang melibatkan latihan gerak menggunakan otot-otot kecil tangan. Latihan-latihan ini juga dapat membantu anak-anak lebih fokus, mengidentifikasi berbagai warna dan bentuk, dan mengekspresikan perasaan mereka..

Menurut Herawati (2018), finger painting adalah proses pembuatan gambar di atas kertas dengan langsung menggores cat dengan ujung jari tanpa memerlukan alat lain. Karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksperimen langsung dengan media cat, kegiatan ini sangat mudah untuk mereka selesaikan. Indera peraba semakin ditingkatkan dengan kontak antara cat dan jari.

Latihan melukis dengan jari dapat menumbuhkan kreativitas anak-anak dan memperkenalkan mereka pada berbagai warna sekaligus mendorong perkembangan keterampilan motorik halus. Menurut Sari dkk. (2020), lukisan jari bekerja dengan baik karena memungkinkan anak-anak menggunakan jari mereka untuk membuat sketsa dan membuat berbagai jenis coretan. Untuk merangsang perkembangan keterampilan motorik halus, gerakan tersebut membutuhkan otot-otot kecil dan koordinasi gerakan. Selain itu, ketika seorang anak berinteraksi dengan cat dan bahan gambar, aktivitas melukis dengan jari menawarkan pengalaman indrawi dengan memanfaatkan indera peraba dan penglihatannya.

Selain itu, Marlina dkk. (2020) mendemonstrasikan bagaimana latihan melukis dengan jari dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan ekspresif anak-anak. Anak-anak dapat menggunakan berbagai warna dan bentuk untuk mengekspresikan pikiran dan imajinasi mereka dengan kegiatan ini. Selain itu, latihan melukis jari dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu mereka mengidentifikasi warna, bentuk, dan tekstur. Anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dan penemuan indrawi melalui kegiatan melukis jari. Anak-anak dapat menggunakan ujung jari mereka untuk merasakan tekstur cat dan belajar melalui sentuhan. Anak-anak juga dapat belajar bagaimana berkolaborasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berbagi media selama kegiatan berlangsung. Lukisan jari dengan demikian dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sensorik, artistik, sosial, dan emosional anak-anak selain keterampilan motorik halus mereka.

Menurut Hanan dkk. (2023), keterampilan motorik jari anak, kreativitas, dan kemampuan berpikir kreatif semuanya dapat dipengaruhi oleh lukisan jari. Untuk mendorong pengembangan keterampilan motorik halus, latihan ini membutuhkan sinkronisasi tangan-mata. Latihan melukis jari datang dalam berbagai bentuk yang memberi anak-anak kesempatan untuk bereksperimen dan meningkatkan keterampilan kognitif dan emosional mereka melalui kegiatan seni ekspresif. Menurut Maghfuroh dan Chayaning Putri

(2023), latihan melukis jari membantu anak-anak tumbuh, terutama dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Gerakan jari dan tangan dapat dilatih dengan menyentuh dan mengaplikasikan cat secara fisik pada bahan gambar. Selain itu, latihan ini dapat mengajarkan anak-anak tentang warna dan bentuk, menumbuhkan imajinasi dan kreativitas mereka, meningkatkan koordinasi tangan-mata, meningkatkan fokus, dan menjadi media untuk mengungkapkan perasaan.

Kegiatan melukis jari dapat dimanfaatkan sebagai salah satu teknik stimulasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun, menurut temuan penelitian, berbagai teori, dan penelitian sebelumnya. Menerapkan, mendorong, dan mengikis cat dengan jari secara langsung menggunakan otot tangan yang mungil dan koordinasi tangan-mata. Latihan melukis jari dapat membantu anak-anak meningkatkan kreativitas, daya cipta, fokus, dan kepercayaan diri mereka selain meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa memberi anak-anak prasekolah di TK Ngembak 1 yang berusia lima hingga enam tahun melukis jari secara sistematis dan berulang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan melukis dengan jari berdampak pada perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah, menurut temuan penelitian. Karena lukisan jari membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata serta gerakan otot-otot

kecil di tangan dan jari, ini merupakan bentuk stimulasi yang sangat baik. Selain itu, latihan ini dapat meningkatkan kelenturan jari dan kemampuan gerakan anak-anak untuk membantu perkembangan keterampilan motorik halus.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian tentang bagaimana lukisan jari mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah di TK Ngembak 1 yang berusia antara lima dan enam tahun memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Ada beberapa sumber teoretis dan studi sebelumnya tentang penggunaan stimulasi melukis jari untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Kelangkaan referensi terkait menyulitkan peneliti untuk memperluas percakapan dan mendukung temuan mereka.
2. Keadaan dan ciri-ciri tingkah laku responden saat dilakukan latihan melukis jari. Beberapa anak kurang menyenangkan dan berjuang untuk mengikuti arahan. Keadaan ini mungkin berdampak pada seberapa baik kegiatan penelitian dirangsang dan dilaksanakan..